

Budidaya Ikan Lele dengan Metode Budikdamber sebagai Solusi Peningkatan Produktivitas Masyarakat RT 02/RW 17 Kel. Pengasinan, Kec. Rawalumbu, Bekasi Timur, Jawa Barat.

Veny Ika Utami*¹, Risa Pentiana², Vindy Mitavianna³, Ruri Nurhidayah⁴, Ayu Sasmita⁵, Christian Jonathan⁶, Dimas Pranata⁷, Arif Murti Rozamuri⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pertamina, Indonesia
*e-mail: risapentiana@gmail.com¹

Abstrak

Budidaya ikan lele merupakan sektor perikanan yang berkembang pesat di Indonesia, mendukung ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, keterbatasan lahan dan modal sering menjadi hambatan, terutama di daerah perkotaan. Program pelatihan Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember) di Kelurahan Pengasinan, Bekasi, bertujuan mengatasi tantangan ini dengan menggunakan ember sebagai wadah budidaya ikan dan tanaman hidroponik secara bersamaan. Metode pelatihan Budikdamber melibatkan tahapan persiapan, sosialisasi, praktik lapangan, dan evaluasi, dimulai dengan survei lapangan dan berkomunikasi dengan tuan rumah, serta membagi peserta ke dalam kelompok kecil untuk praktik langsung. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan respons peserta terhadap pelatihan yang diberikan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam budidaya ikan lele dan tanaman kangkung. Budikdamber terbukti efisien dan mudah diterapkan di lingkungan padat penduduk. Meskipun ada keterbatasan jumlah ikan dalam satu ember dan ketergantungan pada konsistensi perawatan, respons positif peserta menunjukkan potensi besar metode ini untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan diversifikasi jenis tanaman dan ikan serta penyesuaian alat dan bahan, Budikdamber dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan di wilayah urban dan semi-urban.

Kata kunci: Kesejahteraan, Perekonomian, Masyarakat

Abstract

Catfish farming is a rapidly growing fisheries sector in Indonesia, supporting food security and improving people's welfare. However, limited land and capital are often obstacles, especially in urban areas. The Budikdamber (Fish Farming in Buckets) training program in Pengasinan Village, Bekasi, aims to overcome this challenge by using buckets as containers for fish farming and hydroponic plants simultaneously. The Budikdamber training method involves stages of preparation, socialization, field practice, and evaluation, starting with a field survey and communicating with the host, as well as dividing participants into small groups for hands-on practice. Evaluation was conducted to assess the success of the program and participants' response to the training provided. The results of the training showed an increase in participants' knowledge and skills in cultivating catfish and kale plants. Budikdamber proved to be efficient and easy to implement in a densely populated environment. Although there are limitations to the number of fish in a bucket and dependence on consistency of care, the positive responses of participants indicate the great potential of this method to be further developed. By diversifying the types of plants and fish as well as adjusting the tools and materials, Budikdamber can be a sustainable solution to improve welfare and food security in urban and semi-urban areas.

Keywords: Community, Economy, Welfare

1. PENDAHULUAN

Budidaya ikan air tawar merupakan salah satu budidaya yang banyak diminati. Salah satu jenis budidaya ikan air tawar adalah budidaya ikan lele. Lele merupakan salah satu sektor perikanan yang berkembang pesat di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ikan lele dikenal luas sebagai komoditas ikan air tawar yang mudah dibudidayakan, memiliki tingkat adaptasi yang tinggi serta memiliki siklus produksi yang relatif singkat. Namun, keterbatasan lahan dan modal sering kali

menjadi hambatan bagi masyarakat, terutama di daerah perkotaan untuk mengembangkan budidaya ikan lele secara konvensional.

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat pesat mempengaruhi ketersediaan lahan. Lahan yang ada banyak dialihfungsikan menjadi pemukiman, sedangkan disisi lain masyarakat harus memenuhi kebutuhan pangan setiap harinya. Salah satunya Kota Bekasi yang menjadi salah satu kota yang terpadat di Indonesia dengan kepadatan penduduk mencapai 12 ribu jiwa (Astika, 2023). Menurut Profil Kesehatan Jawa Barat, pada tahun 2019 Kota Bekasi menempati peringkat ke-16 pada kasus stunting se-Jawa Barat. Kemudian pada tahun 2020, Kota Bekasi menjadi salah satu daerah yang perlu dilakukannya pencegahan dan penanggulangan masalah gizi karena mobilitas masyarakatnya yang tinggi (Azizah, 2021). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Bekasi (2020), kasus stunting mengalami peningkatan menjadi 14.194 kasus, dengan jumlah kasus stunting terbanyak adalah Kecamatan Rawalumbu. Menghadapi tantangan besar dalam hal pemanfaatan lahan yang semakin terbatas dan tingginya kasus stunting akibat kenaikan penduduk yang pesat. Dalam konteks ini, dibutuhkan inovasi yang tepat dalam budidaya ikan yang tidak menggunakan lahan luas, sumber daya yang mudah ditemukan, dan menghasilkan gizi yang baik.

Lokasi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berada di RT 02/ RW 17 Pengasinan, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi. Kondisi warga sekitar rata-rata berusia produktif dengan pekerjaan paling banyak adalah wiraswasta. Jenis pekerjaan penduduk yang lain adalah pegawai negeri sipil, serta beberapa orang dalam usia pensiun. Mitra pada kegiatan ini adalah ibu rumah tangga di daerah setempat.

Sebagai respons terhadap tantangan ini, metode Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember) muncul sebagai inovasi yang menawarkan solusi praktis dan ekonomis. Budikdamber adalah teknik budidaya ikan yang menggabungkan konsep akuaponik sederhana dengan memanfaatkan ember sebagai wadah utama. Teknik budidaya aquaponik pada prinsipnya menghemat penggunaan lahan dan meningkatkan daya guna pemanfaatan hara dari sisa pakan dan metabolisme ikan. Sistem ini adalah budidaya ikan yang ramah lingkungan. (Setijaningsih dan Umar, 2015). Cara tersebut sama halnya dengan menanam tanaman sekaligus memelihara ikan dalam satu wadah yang memberikan peluang dalam meningkatkan kebutuhan akan protein nabati dan hewani secara bersamaan, serta memudahkan masyarakat memperoleh ikan dan sayuran di lingkungan sekitar dan dapat menghemat ruang atau lahan (Susetyo & Harahap, 2018). Selain ikan lele, sistem ini memungkinkan budidaya tanaman secara bersamaan, di mana nutrisi dari limbah ikan digunakan sebagai pupuk bagi tanaman. Metode ini tidak hanya efisien dalam penggunaan ruang, tetapi juga ramah lingkungan dan dapat diterapkan di berbagai kondisi lahan, baik di perkotaan maupun pedesaan. Menurut Syntia et al. (2022), kehadiran budikdamber menjadi alternatif yang tepat untuk mengatasi keterbatasan lahan dalam budidaya ikan. Teknik ini tidak memerlukan lahan yang luas dan biaya yang banyak, namun teknik ini dapat memberikan hasil yang banyak pada saat panen yaitu berupa ikan dan sayuran.

Penerapan Budikdamber di wilayah Bekasi memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan produktivitas masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun ketahanan pangan. Selain itu, metode ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi masyarakat perkotaan yang ingin memulai usaha budidaya dengan modal dan lahan yang terbatas. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap masyarakat khususnya masyarakat RT.02/RW.17, Pengasinan, Rawalumbu, Bekasi Timur. Selain itu, pelatihan ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan Budikdamber serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. Dengan demikian, hasil pelatihan diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan individu yang tertarik untuk mengadopsi metode ini sebagai strategi peningkatan kesejahteraan dan ketahanan pangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk mendorong tumbuhnya produktifitas, motivasi, dan kreativitas masyarakat RT.02/RW.17, Pengasinan, Rawalumbu, Bekasi Timur dalam berwirausaha. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang berhubungan dengan tingginya angka pengangguran pada usia produktif, serta mendorong diversifikasi usaha dan peningkatan ekonomi kreatif pada masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan

budidaya ini juga diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat RT.02/RW.17, Pengasinan, Rawalumbu, Bekasi Timur.

2. METODE

Pelatihan Budikdamber menggunakan metode yang melibatkan pelatihan masyarakat secara langsung, metode ini terdiri atas berberapa tahapan yang komprehensif. Tahap pertama adalah persiapan, di mana perencanaan dilakukan untuk memastikan kelancaran kegiatan. Selanjutnya, tahap sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada masyarakat tentang Budikdamber. Setelah itu, tahap praktek, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik yang telah dipelajari sebelumnya. Terakhir, tahap evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan memastikan bahwa tujuan pengabdian tercapai dengan baik. (Syntia et al., 2022)

2.1. Tahap Persiapan

Tahap pertama yaitu tahap persiapan, dimana hal utama yang dilakukan pada tahap ini yaitu survei lapangan dan mengkomunikasikan kepada tuan rumah di Kelurahan Pengasinan mengenai rencana pelaksanaan pelatihan Budikdamber. Adapun perencanaan kegiatan sebagai berikut:

- Lokasi kegiatan: Halaman rumah warga di RT.02/RW.17 Pengasinan, Rawalumbu, Bekasi Timur
- Waktu pelaksanaan kegiatan: Sabtu, 8 Juni 2024 pada jam 11.00-14.00 WIB
- Target peserta: 15 peserta yang merupakan ibu-ibu rumah tangga

Peserta yang datang nantinya akan dibagi menjadi 2 kelompok, yang masing-masing terdiri dari 7 dan 8 orang, tujuannya agar setiap peserta dapat mencoba mempraktekkan secara langsung tata cara Budikdamber dan memudahkan setiap peserta untuk bertanya secara langsung terkait pelatihan tersebut.

2.2. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi Budikdamber di RT.02/RW.17 Pengasinan, Rawalumbu, Bekasi Timur bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan pelatihan ini kepada warga, serta untuk memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang budidaya ikan dan tanaman hidroponik dalam ember. Kegiatan sosialisasi akan dilaksanakan di rumah salah satu warga Kelurahan Pengasinan. Mahasiswa yang terlibat dalam pelatihan ini akan menyusun materi dan bahan peraga untuk disampaikan kepada peserta. Materi sosialisasi yang akan disampaikan sebagai berikut:

- Memberikan informasi pengenalan tentang Budikdamber, termasuk kelebihan dan manfaatnya dibandingkan dengan sistem budidaya lainnya.
- Memberikan informasi alat dan bahan yang dibutuhkan dalam Budikdamber serta tahapan pembuatannya
- Memberikan informasi terkait cara perawatan ikan dan tanaman, berapa lama waktu panen, serta cara memanen ikan dan tanaman hidroponik dengan baik dan benar

2.3. Tahap Praktik Lapangan

Dalam pelaksanaan kegiatan praktik, sekitar 15 peserta akan dibagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing terdiri dari 7 dan 8 orang. Setiap kelompok ini akan melakukan praktik langsung di bawah bimbingan dan pendampingan dari mahasiswa. Selama praktik langsung ini, para peserta akan melalui beberapa tahapan yang telah disusun sebagai berikut:

- Mempersiapkan bahan yang terdiri dari bibit kangkung dan arang sebagai media tanam serta alat budidaya seperti solder, gelas plastik dan ember
- Mempersiapkan benih ikan lele
- Membuat wadah budidaya ikan lele dan wadah untuk tanaman kangkung

- Mengontrol budidaya ikan lele dan tanaman kangkung dalam ember

2.4. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi kegiatan akan dilakukan setelah mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini (Febri et.al., (2019). Adapun evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana akan dilihat dalam dua perihal berikut:

- Kegiatan inti ketika peserta menerima sosialisasi mengenai pelatihan dan praktik budidaya ikan dalam ember (Budikdamber).
- Meninjau respon serta pemahaman peserta pelatihan Budikdamber yaitu dengan seberapa responsif mereka terhadap pelatihan yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di RT.02/RW.17 Pengasinan, Rawalumbu, Bekasi Timur menghasilkan beberapa kegiatan yang sangat bermanfaat. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan sosialisasi serta pelatihan secara langsung mengenai budidaya ikan lele dalam ember (Budikdamber), dengan target utama dari kegiatan ini ialah ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk upaya untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di daerah tersebut, yaitu termasuk dalam pemukiman yang padat penduduk sehingga ketersediaan lahan menjadi minim karena dialihfungsikan menjadi pemukiman. Masalah tersebut tentu saja menimbulkan dampak, baik terhadap perekonomian ataupun kesehatan masyarakatnya.

Dari permasalahan itu, maka pelatihan Budikdamber ini akan menjadi salah satu solusi terbaik untuk meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat di daerah tersebut. Ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan dan hanya mengurus rumah serta anak-anaknya dapat menjadi lebih produktif dengan membudidayakan ikan lele di dalam ember. Selain itu, Budikdamber juga dapat dikembangkan menjadi sebuah usaha lebih besar apabila ditekuni dengan baik. Tidak hanya menghasilkan ikan lele saja, akan tetapi Budikdamber dapat ditamani sayur-sayuran seperti kangkung. Selain meningkatkan perekonomian masyarakat, budidaya ini juga akan meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mengkonsumsi protein dari ikan lele serta serat dari sayur-sayuran.

Kegiatan Budikdamber juga dilakukan sebagai salah satu tujuan untuk mengedukasi masyarakat RT.02/RW.17 Pengasinan untuk lebih produktif dan termotivasi dalam berwirausaha. Adapun pemilihan kegiatan ini yaitu karena Budikdamber tidak memerlukan lahan yang luas dan hanya menggunakan ember sebagai wadah/media budidayanya, sehingga cocok diterapkan di wilayah padat penduduk seperti RT.02/RW.17 Pengasinan. Dengan menggunakan ember berukuran besar, masyarakat dapat membudidayakan ikan lele di mana saja, baik di pekarangan rumah atau lahan sempit lainnya. Selain itu, Budikdamber tidak memerlukan air yang begitu banyak sehingga akan memberikan efisiensi dalam penggunaan sumber daya air sekaligus mengurangi biaya operasional. Di sisi lain, peralatan dan modal yang diperlukan tidak begitu banyak dan rumit, karena Budikdamber ini hanya membutuhkan beberapa alat dan bahan yang harganya terjangkau serta mudah ditemukan. Adapun perawatan yang dilakukan juga cukup mudah karena ember tidak perlu dibersihkan, akan tetapi harus rutin dalam mengganti air jika sudah kotor dan sayur yang telah tumbuh hanya perlu dipotong setengah, sehingga akarnya yang tersisa dapat tumbuh kembali tanpa harus mengganti bibit sayurannya. Budikdamber juga mudah dipantau karena memiliki skala yang lebih kecil, sehingga akan membantu meminimalkan risiko kegagalan panen dan memastikan produktifitas optimal. (Kumparan.com, 2023). Meskipun Budikdamber memiliki kekurangan seperti ikan yang hanya bisa dipelihara dalam satu ember tidak bisa sebanyak budidaya dengan menggunakan kolam konvensional yang ukurannya lebih luas dan membutuhkan konsistensi dalam pengelolaannya (Affandi et.al., 2023), akan tetapi manfaat yang diberikan lebih besar daripada kekurangan yang dimilikinya.

Oleh karena itu, Budikdamber akan sangat cocok terutama untuk ibu-ibu yang tinggal di daerah RT.02/RW.17 Pengasinan karena akan menjadi peluang usaha ekonomi kreatif. Seperti

yang telah dijelaskan sebelumnya, hasil panen dari budidaya ini tidak hanya dapat dikonsumsi sendiri, akan tetapi dapat menjadi peluang usaha dengan menjual kepada konsumen lokal atau dipasarkan ke pasar ikan terdekat sehingga akan menambah pendapatan ibu-ibu di daerah RT.02/RW.17 Pengasinan, Rawalumbu, Bekasi Timur.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan sosialisasi dan pelatihan Budikdamber ini diawali dengan menanyakan pemahaman peserta pelatihan (ibu-ibu) terhadap materi yang akan dibawakan, dan dari pertanyaan tersebut, masih banyak ibu-ibu yang hanya memahami artinya saja tanpa tahu cara membuat atau mengimplementasikan dari Budikdamber tersebut. Oleh karena itu, peserta pelatihan akan diberikan sosialisasi terlebih dahulu dengan materi yang telah disampaikan oleh pemateri mengenai pengertian, kelebihan, kekurangan, serta cara merawat budidaya ikan lele didalam ember. Adapun penyampaian materi oleh pemateri dapat dilihat di gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Setelah dilakukan penyampaian materi, maka langkah selanjutnya yaitu dengan memberikan pelatihan secara langsung terhadap peserta pelatihan.



Gambar 2. Praktik Peserta Pelatihan

Pelatihan tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta pelatihan lebih memahami bagaimana cara mengimplementasikan budidaya ikan dalam ember (Budikdamber). Dimulai dari melubangi tutup-tutup ember yang akan digunakan sebagai tempat menaruh bibit kangkung, kemudian para peserta akan diberikan juga bagaimana takaran-takaran air dan bibit untuk budidaya didalam satu ember.

Pelatihan budidaya ikan lele dalam ember (Budikdamber) di daerah RT.02/RW.17 Pengasinan berlangsung dengan sangat baik dan mendapat respon yang positif dari peserta pelatihan. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme peserta pelatihan baik dalam sesi penyampaian materi ataupun pelatihan pembuatan peralatan budidaya. Ketika sesi penyampaian materi terdapat sesi Q&A yang diperuntukkan untuk peserta pelatihan, para peserta pelatihan sangat antusias bertanya lebih dalam mengenai budidaya ini, misalnya seperti apakah tanaman kangkung bisa diganti dengan tanaman lain, apakah ikan lele bisa diganti dengan ikan lain, apakah ember yang sudah dilubangi terdapat di pasaran, dan pertanyaan-pertanyaan lain yang mencerminkan minat besar warga terhadap program pelatihan ini. Selain itu, ketika melakukan sesi pelatihan secara langsung semua peserta pelatihan juga sangat antusias untuk melakukan

praktik pembuatan peralatan yang akan digunakan untuk budidaya ikan lele dalam ember (Budikdamber).

Berdasarkan hasil dan respon para peserta pelatihan tersebut dapat menggambarkan bahwa yang awalnya ibu-ibu di daerah RT.02/RW.17 Pengasinan, Rawalumbu, Bekasi Timur tidak mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan Budikdamber, kemudian mereka menjadi lebih mengerti cara membudidayakan ikan dalam ember (Budikdamber). Hal tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu kegiatan produktifitas yang dapat digunakan oleh para peserta pelatihan (ibu-ibu) dalam kesehariannya. Tidak hanya itu, kegiatan Budikdamber ini juga sangat diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah RT.02/RW.17 Pengasinan, Rawalumbu, Bekasi Timur, ehingga perekonomian untuk masyarakat dan wilayah dapat meningkat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RT.02/RW.17 Pengasinan, Rawalumbu, Bekasi Timur berhasil memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai budidaya ikan lele dalam ember (Budikdamber). Target utama dari kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga, yang diharapkan dapat lebih produktif dengan mengelola Budikdamber. Hasilnya, ibu-ibu yang awalnya tidak memiliki pemahaman mengenai Budikdamber kini mampu mengimplementasikan budidaya ini secara mandiri. Kegiatan ini berhasil menarik minat peserta, yang terlihat dari antusiasme mereka selama sesi materi dan praktik.

Pelatihan Budikdamber dipilih sebagai solusi atas permasalahan keterbatasan lahan di daerah padat penduduk seperti Pengasinan. Budikdamber tidak memerlukan lahan yang luas, efisien dalam penggunaan air, serta memiliki biaya operasional yang rendah. Selain itu, metode ini mudah dipantau dan memiliki risiko kegagalan panen yang rendah. Kegiatan ini tidak hanya membantu meningkatkan produktivitas ibu-ibu rumah tangga tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga dengan menjual hasil panen. Budikdamber juga mendukung peningkatan kesehatan masyarakat dengan menyediakan sumber protein dari ikan lele dan serat dari sayuran kangkung.

Meskipun kegiatan ini berhasil dengan baik, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Budikdamber memiliki keterbatasan dalam jumlah ikan yang dapat dibudidayakan dibandingkan dengan kolam konvensional, dan membutuhkan konsistensi dalam pengelolaannya. Namun, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar daripada kekurangan yang ada. Kegiatan ini diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi keterbatasan lahan serta mendorong ekonomi kreatif di wilayah padat penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Rangga Idris et.al. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Budidaya Ikan Dalam Ember (BUDIKDAMBER) di Desa Bug-Bug, Lingsar, Lombok Barat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(02), 1244-1250.
- Astika, Alifia (2023). *5 Kecamatan Terpadat yang Ada di Kota Bekasi, Siapa Juaraanya?* Retrieved 06 20, 2024, from Sonara.id: https://www.sonara.id/read/423913289/5-kecamatan-terpadat-yang-ada-di-kota-bekasi-siapa-juaranya#google_vignette
- Azizah, Ari Fathin. (2021). *Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bojong Rawalumbu Kota Bekasi Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- Dinas Kelautan dan Perikanan. (2023). *BUDIDAYA IKAN "PRAKTIS" DENGAN METODE BUDIKDAMBER*. Retrieved 06 20, 2024, from Pelatihan Teknis Kelautan, Perikanan, Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil Jawa Timur: <https://dkp.jatimprov.go.id/unit/ptkp3-probolinggo/news/view/2783>

- Dinas Kesehatan Kota Bekasi. 2020. *Profil Kesehatan Kota Bekasi Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Kota Bekasi, Jawa Barat. 308 hal.
- Febri, Suri Purnama et.al. (2019). Pelatihan BUDIKDAMBER (Budidaya Ikan Dalam Ember) di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe, 03(01)*, 112-117.
- Kumparan.com. (2023). *Kelebihan dan Kekurangan Budikdamber sebagai Usaha Rumahan*. Retrieved 06 20, 2024, from Kumparan: <https://kumparan.com/seputar-hobi/kelebihan-dan-kekurangan-budikdamber-sebagai-usaha-rumahan-21boIOa2ykp/full>
- Setijaningsih, Lies dan Chairulwan Umar. (2015). Pengaruh Lama Retensi Air Terhadap Pertumbuhan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*). *Berita Biologi, 14(03)*, 267-275.
- Susetya, I. E., & Harahap, Z. A. (2018). Aplikasi budikdamber (budidaya ikan dalam ember) untuk keterbatasan lahan budidaya di Kota Medan. *Abdimas Talenta, 3(2)*, 416-420.
- Syntia, Hafara et.al. (2022). Pelatihan BUDIKDAMBER Sebagai Solusi Alternatif Budidaya Ikan dan Sayuran Hidroponik. *Jurnal Bina Desa, 04(02)*, 253-258.

Halaman Ini Dikосongkan